

PENGADAAN USAHA WEDANG UWUH DENGAN PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PENGENTAS KEMISKINAN

¹Anies Siti Hartati dan ²Sri Suryaningsum

¹Management Department, Economic and Business Faculty

²Accounting Department, Economic and Business Faculty

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, DIY, Indonesia

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Yogyakarta 55283 Telp. +62 274 486733

¹No. Hp. 085729671807 Email : srisuryaningsum@upnyk.ac.id

Abstract

This is an action research conducted with empowerment effort which is addressed to housewife in Dusun Dukuh Imogiri Bantul. The data collection used in this research is observation method, document and interview. This study aims to improve the knowledge and skills of housewives. Efforts to empower done by considering the surrounding natural resources that have not been optimally utilized herbs that thrive in the yard of the community. The empowerment effort is done by training activity, that is the training of wedang uwuh making and marketing training of wedang uwuh. In addition to improving knowledge and skills as well as providing alternative productive activities, this training is also an effort to eradicate poverty because the sale of wedang uwuh can improve the economy of Dusun Dukuh.

Keyword: *Wedang Uwuh, Empowerment, Poverty Eradication*

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesulitan perekonomian pada masyarakat pedesaan. Pada umumnya, masyarakat pedesaan masih mengandalkan hasil dari pertanian dan pekerjaan yang seadanya. Rata-rata pekerjaan utama masyarakat tersebut adalah tani yang bukan milik sendiri melainkan buruh pertanian. Sebuah keluarga yang hanya mengandalkan hasil dari pekerjaan buruh pertanian yang tidak seberapa, kurang mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Belum lagi keuangannya hanya dari kepala rumah tangga saja.

Penelitian ini ditujukan untuk memberdayakan para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk lebih mengembangkan potensi yang ada di lingkungannya. Dusun Dukuh, Imogiri merupakan dusun yang masih asri dan memiliki banyak tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan wedang uwuh.

Dimana wedang uwuh merupakan minuman khas yang berasal dari Imogiri Bantul. Dusun Dukuh dikelilingi banyak dusun lainnya yang juga melakukan kegiatan usaha wedang uwuh rumahan. Namun dusun ini tidak ikut memandang fenomena tersebut sebagai sebuah potensi ekonomi.

Negara Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang cukup besar. Hal ini sesuai dengan Suryaningsum, dkk 2014b yang menyatakan bahwa Indonesia memerlukan tata kelola pengentasan kemiskinan yang baik, kemudian dilanjutkan dengan dana keistimewaan akan memiliki *multiplyer effect* bagi pengentasan kemiskinan di DIY dan pada gilirannya akan mengurangi kemiskinan tingkat nasional (Suryaningsum, 2014a). Untuk itu perlunya mengoptimalkan apa yang ada disekitar sebagai usaha dalam upaya pengentasan kemiskinan masyarakat.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kemiskinan sangat dekat dengan kita. Namun potensi usaha untuk pembenahan ekonomi

juga masih banyak di sekitar kita. Hanya saja kurangnya pengetahuan tentang bagaimana mengoptimalkan potensi yang ada menjadikan masyarakat tetap berada pada garis kemiskinan. Oleh karena itu kiranya perlu untuk membahas tentang pengadaan usaha wedang uwuh sebagai upaya pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan ibu rumah tangga di Dusun Dukuh, Imogiri, Bantul.

Kajian Teori

1. Wedang Uwuh

Wedang Uwuh atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti minuman sampah, merupakan salah satu minuman khas Yogyakarta tepatnya daerah Imogiri Bantul yang masuk ke dalam daftar warisan budaya tak benda tahun 2017 yang kemudian terkenal dan digemari masyarakat lokal hingga kota-kota besar. Disebut sebagai minuman sampah tidak membuat minuman ini lantas tak berguna dan terdengar kotor. Penamaan uwuh yang berarti sampah dikarenakan saat diseduh, bahan-bahan minuman ini terlihat seperti sampah yang mengapung. Namun, diluar dari hal itu, bahan yang mengapung bak sampah tersebut merupakan tanaman rempah yang merupakan komposisi dari wedang uwuh itu sendiri.

Bahan dasar wedang uwuh adalah beragam jenis tumbuhan herbal yang sangat berkhasiat. Komposisinya antara lain :

- a. Jahe (*Zingiber officinate*)
- b. Kayu Secang (*Caesalpina sappan*)
- c. Cengkeh (*Syzygium aromaticum* atau *Eugenia aromaticum*)
- d. Kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum*)
- e. Daun Pala (*Myristica fragrans*)
- f. Sereh (*Cymbopogon citratus*)
- g. Gula batu

Minuman ini memiliki rasa segar yang dihasilkan dari beragam dedaunan yang sarinya keluar saat terkena air panas. Selain segar, minuman ini juga meninggalkan bekas hangat ditenggorokkan setelah meminumnya.

Warnanya juga khas yaitu merah yang berasal dari kayu secang.

Bukan hanya sebagai minuman khas yang mampu menghangatkan tubuh, wedang uwuh juga memiliki deretan daftar khasiat yang sangat baik bagi tubuh, diantaranya :

- a. Menurunkan kadar kolesterol
- b. Mengatasi masalah perut
- c. Menghilangkan capek dan pegal-pegal
- d. Kaya akan antioksidan
- e. Meredakan nyeri perut
- f. Menyegarkan badan
- g. Meningkatkan kekebalan tubuh
- h. Melancarkan aliran darah
- i. Menyembuhkan dan mencegah masuk angin
- j. Mengatasi batuk ringan

Terlihat banyaknya manfaat dan nilai yang ada pada wedang uwuh sebagai potensi ekonomi. Pemanfaatan wedang uwuh sebagai usaha dalam peningkatan kesejahteraan sosial dirasa baik dijadikan sebuah pilihan. Memiliki komposisi bahan berupa tanaman herbal, menjadikan wedang uwuh sebagai peluang usaha yang tidak membutuhkan modal besar.

2. Pengentasan Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Gusaptono, 2015).

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius. Sebagian orang mamahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Menurut Amrullah (2012), kemiskinan dapat dipahami dalam berbagai cara antara lain :

- a. Gambaran kekurangan materi yang biasanya mencakup kebutuhan sehari-hari berupa sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
- b. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk dalam pendidikan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.
- c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna memadai di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Banyak hal yang melandasi terjadinya kemiskinan pada masyarakat, salah satunya berupa pendidikan minim yang masyarakat pedesaan capai. Namun selain hal tersebut, penyebab terjadinya kemiskinan yang melanda pedesaan adalah kurangnya motivasi dan pedoman pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitar.

3. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan. Pemberdayaan adalah kemampuan untuk mengelola sebuah nilai yang ada pada sumber daya manusia baik secara kelompok maupun individu yang bertujuan agar mampu berdikari sesuai dengan keinginan (Kuncoro, 2016).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan hanya dapat terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi. Pemberdayaan

dapat dikatakan berhasil apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak dan bukan hanya penerima manfaat atau objek saja. Pendekatan pemberdayaan yang berpusat pada manusia melandasi wawasan pengelolaan sumber daya lokal yang merupakan mekanisme perencanaan yang menekankan pada teknologi pembelajaran sosial dan strategi perumusan program. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaktualisasikan dirinya.

Pemberdayaan ibu rumah tangga dimaksudkan atas dasar adanya kesenjangan sosial antara desa dan perkotaan. Proporsi penduduk miskin di pedesaan relatif lebih tinggi dibanding perkotaan. Data Susenas (Nasional Sosial Ekonomi Survey) 2004, menunjukkan bahwa seitar 69% penduduk Indonesia termasuk penduduk miskin yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Selain itu juga, hal yang paling memilukan adalah kemiskinan dialami oleh perempuan yang ditunjukkan oleh rendahnya kualitas hidup dan peranan wanita, terjadinya tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta masih rendahnya angka pembangunan gender dan angka indeks pemberdayaan gender (Iqbal, 2014).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian dengan tindakan. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan yaitu penelitian tindakan partisipasi. penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mempelajari situasi nyata dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil didalamnya (A'yunillah et all, 2015). Penelitian ini dilakukan di Dusun Dukuh, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Metode penentuan lokasi pada penelitian ini adalah purposive area yaitu lokasi penelitian ditentukan karena faktor kesengajaan yang

telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan dipilihnya lokasinya tersebut adalah berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa terdapat banyak tanaman herbal yang sengaja ditanam ataupun tumbuh begitu saja di lingkungan tersebut. Tanaman herbal tersebut secara garis besar berupa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan wedang uwuh. Disamping itu, di Dusun Dukuh masih banyak dijumpai masyarakat miskin yang sebagian besar bermata pencaharian tani dan belum mengoptimalkan potensi alam lain yang mereka miliki.

Subjek pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Dusun Dukuh yang rata-rata tidak memiliki pekerjaan dan tidak produktif secara ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga ikut merangkul para anggota karang taruna untuk membantu kelancaran penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan diskusi. Data yang terkumpul dari lapangan kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi dan ditampilkan dalam bentuk analisis data yang dapat mewakili atau menggambarkan kondisi yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengadaan Usaha Wedang Uwuh

Dusun Dukuh berada di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Dusun ini memiliki 6 Rukun Tetangga dan 258 kepala keluarga. Rata-rata pekerjaan masyarakat Dusun Dukuh adalah petani ataupun buruh lepas harian. Untuk ibu rumah tangga, keseharian yang ada hanyalah pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan.

Dusun Dukuh dikelilingi oleh dusun-dusun lain yang memiliki tingkat ekonomi lebih baik. Seperti halnya Dusun Kerten yang telah mendirikan usaha wedang uwuh, Dusun Dukuh juga diharapkan mampu mengikuti jejak dusun lain demi meningkatkan perekonomiannya. Tidak berbeda dengan dusun lainnya di Desa Imogiri, Dusun Dukuh juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah berupa tanaman herbal yang tumbuh subur di pekarangan rumah

warga. Tanaman herbal yang tumbuh subur tersebut memiliki potensi sebagai bahan dasar pembuatan wedang uwuh. Melihat kondisi tersebut, sangat disayangkan bila peluang yang ada menjadi sesuatu yang sia-sia.

Untuk membantu memanfaatkan sumber daya alam Dusun Dukuh, peneliti melakukan tindakan atau *action research* melalui pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan usaha wedang uwuh. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan edukasi guna memotivasi ibu rumah tangga agar lebih bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, diharapkan pula pelatihan ini memberikan *effect* lanjutan berupa alternatif kegiatan produktif bagi para ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang pada kesehariannya.

Pelaksanaan pelatihan pemberdayaan ibu rumah tangga terbagi menjadi dua kegiatan besar, antara lain pelatihan pembuatan wedang uwuh dan pelatihan pemasaran wedang uwuh. Pelatihan pembuatan wedang uwuh dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 10 Juni 2018 yang kegiatannya berupa :

1. Persiapan dan pengenalan alat dan bahan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pelatihan yang kemudian diberitahukan kepada peserta. Pada dasarnya, peserta sudah paham dengan alat-alat yang digunakan selama proses pelatihan karena alat untuk pelatihan pembuatan wedang uwuh sangat sederhana dan tidak banyak. Alat-alat yang digunakan sudah sering mereka gunakan untuk keperluan memasak dirumah. Alat tersebut diantaranya adalah pisau, nampan, kompor, penyaring teh, gelas dan sendok. Sedangkan untuk bahan-bahan yang dibutuhkan adalah jahe, kayu secang, daun dan kayu manis, daun dan akar sereh, daun

pala dan biji pala, dan kapulaga. Bahan tersebut sebelumnya sudah diinfokan yang dibantu oleh anggota karang taruna untuk dicuci bersih dan dilakukan penjemuran sampai kadar airnya berkurang. Untuk gula batu, masyarakat dapat membelinya dipasar tradisional yang ada disekitar.

2. Demonstrasi singkat tentang proses pembuatan

Sebelum proses pembuatan wedang uwuh dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan demonstrasi sederhana dan singkat didepan peserta pelatihan untuk mengingatkan kembali langkah dan proses pembuatan.

3. Proses pengolahan tanaman herbal menjadi wedang uwuh

Didampingi oleh peneliti, peserta diarahkan dan dilatih untuk melakukan langkah-langkah pengolahan tanaman herbal menjadi wedang uwuh sesuai dengan yang telah disampaikan pada demonstrasi sebelumnya. Peserta pelatihan didampingi oleh peneliti melakukan langkah demi langkah dengan baik dan dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan selain agar semua peserta bisa benar-benar paham dengan proses pembuatan dan rincian takaran pembuatan wedang uwuh yang pas, juga untuk efisiensi waktu. Proses pembuatan wedang uwuh sama sekali tidak rumit. Keseluruhan bahan untuk komposisi wedang uwuh yang sudah dikeringkan pada hari sebelumnya, dilakukan pemilahan bahan yang memang berkualitas dan layak dijadikan komposisi. Pemilahan ini sangat penting mengingat proses pembuatan wedang uwuh hanya menggunakan sistem pengeringan manual oleh sinar matahari, maka akan besar kemungkinan terjadinya

proses pengeringan yang tidak sempurna. Proses pengeringan yang tidak sempurna megakibatkan timbulnya jamur atau pembusukan pada bahan yang akan diolah.

Setelah melakukan pemilahan, bahan herbal yang memiliki ukuran besar dipotong-potong menjadi ukuran yang lebih kecil. Untuk jahe, pemotongan ruasnya sepanjang ibu jari. Hal ini bertujuan agar lebih mudah pada saat pengemasan ataupun penyeduhan. Pada kayu secang, pemotongannya dilakukan dengan cara serut panjang seperti cara peruncinngan kayu. Pada tanaman sereh, dilakukan pemotongan sepanjang ibu jari atau jika dalam pengemasan untuk takaran gelas dilakukan pemotongan bentuk kecil-kecil menyamping. Sedangkan bahan lainnya tidak ada pemotongan khusus karena ukurannya telah cukup untuk pengemasan nantinya. Setelah proses tersebut selesai secara keseluruhan, dilakukan pengelompokkan bahan untuk takaran besar dan untuk takaran saset gelas seduh. Proses ini bertujuan agar peserta tidak mengalami kesulitan dalam membuat wedang uwuh saset untuk pemasaran dengan ukuran gelas nantinya.

4. Uji cooba

Peneliti bersama peserta melakukan uji coba untuk menikmati wedang uwuh dengan dua cara, yaitu dengan proses perebusan dan proses penyeduhan. Pengelompokkan bahan herbal yang sudah dilakukan sebelumnya dimasukkan kedalam panci dengan air sesuai takaran yang diinginkan. Kemudian semua bahan tersebut direbus sampai air rebusan mendidih dan mengeluarkan warna merah kecoklatan. Untuk model seduhan, bahan herbal yang memiliki takaran kecil dimasukkan

kedalam gelas yang kemudian diseduh dengan air panas sampai seduhan tersebut mengeluarkan warna. Jika air rebusan atau seduhan sudah berwarna merah kecokelatan, maka proses terakhir untuk menikmati wedang uwuh adalah dengan penambahan gula batu. Untuk penambahan gula batu tersebut tidak memiliki takaran tersendiri atau sesuai dengan selera. Namun jika lebih menyukai wedang uwuh dengan model penyaringan, penambahan gula batu dapat dilakukan diakhir proses setelah penyaringan tersebut.

Pelatihan kedua berupa pelatihan pemasaran yang diadakan pada sesi kedua setelah pelatihan pembuatan wedang uwuh dihari yang sama. Pada pelatihan pemasaran, peserta diberikan beberapa arahan berupa :

1. Pemberian merk

Sebelum penentuan merk, peneliti memaparkan penjelasan singkat mengenai tips penentuan merk usaha. Hal yang harus diperhatikan dalam penentuan merk usaha antara lain memilih merk yang menarik, mudah diucapkan, diingat dan dikenali. Selain itu, tonjolkan manfaat dan perbedaannya dengan merk lain.

2. Pengemasan atau *packaging*

Dalam hal pengemasan, peneliti melakukan pemaparan singkat menggunakan narasi pada power point. Untuk rencana awal pembuatan wedang uwuh di Dusun Dukuh, peneliti menganjurkan untuk melakukan pengemasan secara sederhana. Alat dan bahan yang digunakan yaitu plastik berukuran $\frac{1}{4}$ kg, gunting dan lilin. Didampingi oleh peneliti, peserta diarahkan untuk melakukan praktik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Mula-mula, plastik $\frac{1}{4}$

kg diisi dengan bahan wedang uwuh yang sudah dikelompokkan menjadi bagian kecil pada sesi sebelumnya. Dilanjutkan dengan meletakkan kertas merk pada posisi yang dapat terlihat, lalu melakukan pengeleman menggunakan lilin sebagai perekat dengan cara melipat sisi bagian atas lalu lipatan tersebut dipanaskan dengan api yang ada pada lilin sampai keseluruhan garis tertutup.

3. Pembuatan hak cipta

Proses terakhir dalam pelatihan pemasaran wedang uwuh adalah pembuatan hak cipta. Peneliti melakukan penjelasan apa itu hak cipta dan manfaatnya. Hak cipta dimaksudkan untuk melindungi merk usaha. Untuk pendaftaran dapat dilakukan di aparat pemerintahan HKI dengan biaya pendaftaran sekitar Rp. 650.000,- namun pada sesi ini, peneliti memfasilitasi HKI melalui tim ekonomi kreatif UPN Yogyakarta yang pendaftarannya dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa adanya pungutan biaya.

Kondisi masyarakat Dusun Dukuh dapat dikatakan berdaya apabila sumber daya manusianya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkembang. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat Dusun Dukuh khususnya ibu rumah tangga bertambah setelah mengikuti program pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan pengadaan usaha wedang uwuh. Para ibu rumah tangga yang semula banyak memiliki waktu luang yang hanya diisi dengan kegiatan rumah tangga kemudian sisanya hanya untuk mengobrol dengan tetangga, kini mulai mau belajar dan memanfaatkan waktu luangnya untuk memilih kegiatan yang lebih produktif dan menghasilkan. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan salah satu dampak positif dari adanya program pemberdayaan masyarakat untuk pengentas kemiskinan melalui pelatihan pengadaan usaha wedang uwuh. Selain

berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan produktifitas dalam penggunaan waktu luang, pemberdayaan melalui pelatihan ini juga berdampak pada nilai ekonomi masyarakat yang ikut meningkat, membantu program peningkatan nilai produksi daripada konsumsi serta secara tidak langsung ikut membantu pemerintah untuk melestarikan warisan budaya tak benda yang ada di Yogyakarta. Dampak pemberdayaan lainnya adalah wedang uwuh dapat menjadi alternatif pengganti minuman kopi dan teh atau alternatif buah tangan khas Yogyakarta, hal tersebut juga berimbas pada penghematan biaya konsumsi rumah tangga. Biaya merupakan nilai tukar yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat. Pengorbanan ini dapat berupa uang atau materi lainnya yang dapat ditukar dengan uang (Hariyadi, 2002). Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan (Dumairy, 2004). Biaya konsumsi rumah tangga adalah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat melalui pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Masyarakat mampu menghemat biaya yang mereka keluarkan untuk membeli teh, kopi atau wedang uwuh yang ada dipasaran jika mereka mengkonsumsi wedang uwuh buatan sendiri. Untuk pengeluaran uang dalam sehari saja, masyarakat dapat mengeluarkan uang sejumlah Rp. 1.000,- sampai Rp. 2.000,- untuk membeli kopi bubuk dan teh yang dapat dikonsumsi selama 3-5 hari tergantung pemakaian yang belum ditambah dengan pemakaian gula. Sedangkan untuk wedang uwuh, masyarakat dapat mengeluarkan uang sejumlah Rp. 2.000,- sampai Rp. 3.000,-

untuk membeli wedang uwuh saset yang dapat digunakan dalam sekali minum. Masyarakat yang mengkonsumsi wedang uwuh sebagai alternatif minuman hangat saat keadaan dingin dapat menghemat biaya Rp. 1.000,- samapai dengan Rp. 2.000,- yang mereka keluarkan setiap harinya untuk konsumsi kopi dan teh, bahkan Rp. 3.000,- untuk membeli wedang uwuh yang terjual di pasar. Selain itu, biaya tersebut dapat digunakan untuk keperluan lainnya atau sebagai modal tambahan dalam usaha wedang uwuh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, program pengadaan usaha wedang uwuh dengan pemberdayaan ibu rumah tangga di Dusun Dukuh dapat dikatakan berhasil. Hal ini diperjelas dengan banyaknya manfaat yang didapat ketika melakukan pelatihan pemberdayaan. Pelatihan pengadaan usaha wedang uwuh dengan pemberdayaan ibu rumah tangga mampu memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk lebih mengoptimalkan sumber daya yang ada disekitar. Kemudian, pelaksanaan pelatihan ini juga dapat memberikan alternatif kegiatan pada ibu rumah tangga yang kebanyakan waktu luangnya hanya dipergunakan untuk berkumpul dan mengobrol serta kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif karena wedang uwuh yang dihasilkan dapat menjadi minuman alternatif dan dapat dikatakan mengurangi kegiatan konsumsi namun menambah kegiatan produksi. Hal ini juga dapat membantu program pengentas kemiskinan karena hasil penjualan wedang uwuh tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

A'yunillah, Nur Rizki, Suharso, Pudjo, Ani, Hesti Mustika. 2015. *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Hardjomulyo*. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember.

- Amrullah, Aris. 2012. *Pengentasan Kemiskinan Dengan Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga*. Artikel Ilmiah. <http://pemikirekonommuda.blogspot.com/2012/12/pengentasan-kemiskinan-dengan-program.html>. Diakses pada 2 Juli 2018.
- Dumairy, 2004. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gusaptono, Raden Hendry. Suryaningsum, Sri. Effendy, Moch Irhas. 2015 *Strategi Pengembangan UKM Di Yogyakarta Untuk Penanggulangan Kemiskinan*. LPPM UPNVY Press.
- Iqbal, Muhammad. Ridwan, Muhammad. Lesmana, Onay. 2013. *Pengentasan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makalah Perekonomian Indonesia. Bekasi.
- Kuncoro, Amin. 2016. *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Sumber Daya Ekonomi Keluarga*. Artikel Buana Gender. Vol. 1. No. 1. LPPM IAIN Surakarta.
- Suryaningsum, Sri. Effendy, Moch Irhas. Gusaptono, Raden Hendry. Sultan. 2014a. *Penguatan Ekonomi Kebudayaan DIY Berbasis Anggaran Keuangan Danais*. Prosiding Semnas FE UPNVY.
- Suryaningsum, Sri. Effendy, Moch Irhas. Gusaptono, Raden Hendry. Sultan. 2014b. *Tata Kelola Pengentasan Kemiskinan*. Gosyen Publishing.
- Yunus, Muhammad. 2008. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. PT Gramedia Pustaka Indah. Jakarta.